

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Akuntansi keuangan memiliki orientasi pada pelaporan dari pihak eksternal. Dengan banyaknya pihak eksternal yang mempunyai tujuan mendetail kepada masing-masing pihak membuat pihak pembuat laporan keuangan berpatokan pada prinsip dan asumsi-asumsi dalam proses pembuatan laporan keuangan. Akuntansi keuangan umumnya digunakan untuk suatu entitas perusahaan (Martani, 2012). Selain perusahaan, akuntansi keuangan juga biasa digunakan oleh instansi pemerintahan dari pusat hingga daerah.

Namun, akuntansi keuangan tidak terbatas penggunaannya hanya untuk perusahaan dan pemerintahan saja, pelaku usaha pun juga dapat memanfaatkan akuntansi keuangan dalam hal mengelola pencatatan dan pelaporan keuangan entitas usahanya. Pelaku UMKM dapat bersandar pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dimana SAK EMKM ini dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi dan kriteria tertentu seperti yang dimaksud dalam paragraf berikut.

Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Untuk terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, profesional dan berdaya saing, maka diperlukan unsur “keharusan” dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Unsur “keharusan” ini diantaranya dapat dilaksanakan dalam bentuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh UMKM guna memperoleh pembiayaan. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan (*controlling*) dan pendampingan terhadap penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM (Savitri & Saifudin, 2018).

Pandemi Covid membawa banyak sekali dampak dari berbagai segi kehidupan. Dalam ekosistem bisnis, banyak pelaku usaha yang keluar dan masuk khususnya pada bisnis UMKM. Berbagai jenis bisnis UMKM yang terpaksa gulung tikar akibat kondisi pandemi beberapa tahun terakhir, namun tak sedikit pula yang masih bisa bertahan di tengah kondisi yang tidak stabil seperti sekarang ini. Menurut Ikhsan Ingratubun, Ketua Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo), selama tahun 2020 ada sekitar 30 juta UMKM yang bangkrut karena Covid-19 ini (Sembiring, 2021). Seperti yang terjadi di Kota Semarang, beberapa tempat kopi yang terlihat menutup usahanya alias gulung tikar. Sebaliknya, beberapa warung makan bermunculan seperti UMKM Burcok yang baru membuka gerainya.

Di balik itu semua, UMKM masih merupakan roda penggerak perekonomian Indonesia. Menurut Airlangga, UMKM jadi penyangga dalam berbagai krisis

ekonomi, termasuk dalam menjaga lapangan kerja pada masa pandemi Covid-19. UMKM merupakan sektor penting dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61%. Selain itu kontribusi UMKM terhadap tenaga kerja mencapai 97%. UMKM juga berkontribusi dalam bidang investasi dan ekspor non-migas. Pada tahun 2021 ini, Pemerintah pun memberikan tambahan subsidi bunga sebesar 3%, sehingga suku bunga KUR hanya 3% hingga akhir tahun. Airlangga mengatakan fasilitas pembiayaan UMKM perlu didorong yaitu melalui peningkatan penyaluran kredit (Natalia, 2021). Program tersebut memberikan kesempatan bagi para pelaku usaha baru yang hendak merintis UMKM baru di tahun ini.

UMKM Burcok tentunya harus terus berinovasi serta melakukan manajemen keuangan dan akuntansi yang baik untuk dapat bertahan, meskipun UMKM ini masih tergolong baru. Di sisi lain, dengan menerapkan manajemen keuangan dan akuntansi yang baik, pemilik UMKM dapat mengetahui dan mengevaluasi kinerja usahanya melalui laporan keuangan yang telah disajikan. UMKM Burcok merupakan salah satu warung makan di Kota Semarang dan baru mulai beroperasi pada April 2021. UMKM ini bergerak di sektor penjualan makanan dan minuman yang sebagian besar konsumennya berasal dari kalangan mahasiswa di sekitarnya. Karena memiliki volume konsumen harian yang sangat besar tak heran hampir setiap harinya UMKM ini terlihat ramai pengunjung.

Dari segi akuntansi, UMKM Burcok menyusun laporan keuangannya secara mandiri. UMKM Burcok juga memiliki beberapa referensi laporan keuangan dari UMKM lain yang bergerak di sektor yang sama dan menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai pedoman, namun laporan keuangannya tetap saja masih kurang

dapat dimengerti oleh pemiliknya. Berdasarkan hal-hal disebutkan penulis di atas, penulis tertarik untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM dan agar lebih mudah untuk dipahami dan dijelaskan kepada pemilik UMKM tersebut. Oleh karena itu, karya tulis ini akan berjudul “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BURCOK BERDASARKAN SAK EMKM (PERIODE 2021)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja kendala UMKM Burcok menyusun laporan keuangan?
2. Apakah UMKM Burcok sudah menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM?
3. Bagaimana penyusunan laporan keuangan UMKM Burcok sesuai SAK EMKM?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin penulis capai dalam menyusun KTTA ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kendala dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Burcok.
2. Untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan UMKM Burcok sudah sesuai dengan SAK EMKM.
3. Untuk menyusun laporan keuangan UMKM BURCOK sesuai SAK EMKM.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Penulis lebih membahas tentang implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan tahunan UMKM Burcok Semarang. Karena UMKM Burcok mulai beroperasi dari periode April-Desember 2021, maka pelaporan keuangan tahunan hanya selama periode tersebut. Penulis terbatas pada data terkait kegiatan operasional, transaksi keuangan dan akuntansi yang diolah sesuai dengan realitas yang didapat dari UMKM Burcok Semarang.

#### **1.5 Manfaat Penulisan**

Lewat KTTA ini, manfaat penulisan yang hendak dicapai penulis adalah UMKM yang tergolong baru tersebut dapat mengelola pencatatan serta pelaporan keuangan dengan tepat sesuai standar yang berlaku sehingga UMKM tersebut dapat melakukan evaluasi keuangan atas strategi yang telah diterapkan di tiap periode mengingat akuntansi berperan penting dalam perkembangan suatu bisnis. Lewat karya tulis ini, penulis juga berharap dapat mempraktikkan ilmunya sehingga berdampak nyata bagi sekitar.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi uraian yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan karya tulis.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bagian ini menjelaskan tentang laporan keuangan secara umum dan teori yang memuat standar yang berlaku untuk melakukan analisis dan/atau penyusunan laporan keuangan suatu UMKM.

### BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan metode pengumpulan data, gambaran umum objek yang diteliti, struktur organisasi, dan hasil penyusunan laporan keuangan UMKM Burcok berdasarkan SAK EMKM.

### BAB IV SIMPULAN

Bagian ini menyimpulkan bab-bab sebelumnya dan diharapkan dapat memberi manfaat bagi UMKM serta penulis.